

BAB I

PENDAHULUAN

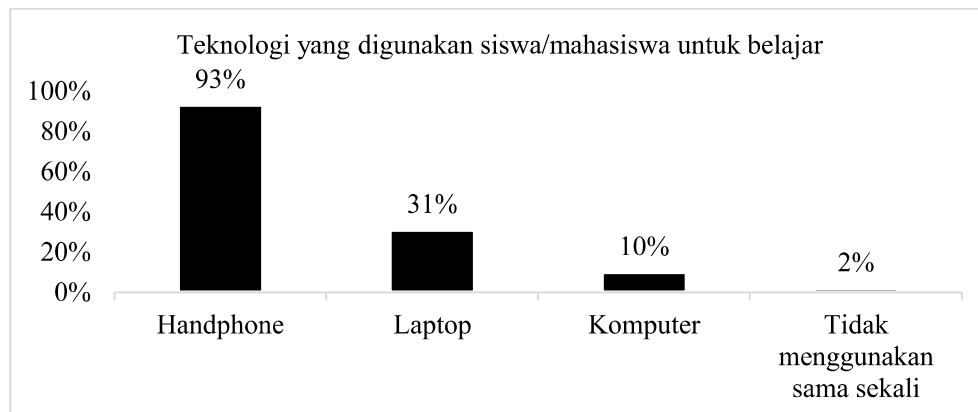
1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat saat ini semua kalangan memanfaatkan penggunaan teknologi dan internet untuk kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dan internet menyasar pada mahasiswa di Indonesia. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dibutuhkan teknologi yang memadai. Teknologi yang mudah ditemukan adalah telepon genggam atau *handphone*.

Digitalisasi yang berkembang sesuai dengan revolusi industri 4.0 (Ali, 2021). Digitalisasi pendidikan yang dimaksud adalah proses perpindahan kegiatan pembelajaran melalui genggaman tangan dengan memanfaatkan internet. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Indonesia, hal ini ada dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 2. Pendidikan merupakan proses belajar membaca, menghitung, menulis, dan memahami sebuah konsep.

Digitalisasi yang terwujud salah satu di antaranya, mahasiswa dapat membaca buku dalam bentuk *e-book*. Kegiatan tersebut merupakan bentuk kegiatan literasi digital. Hasan menyatakan kemampuan literasi menjadi bekal sukses untuk akademik bagi peserta didik (Himawanto et al., 2022). UNESCO memberi penjelasan mengenai literasi yaitu adanya kemampuan pemahaman, penafsiran, interpretasi, komunikasi, penciptaan, meringkas, dan penggunaan bahan tertulis atau cetak yang relevan untuk beberapa situasi (Suryani & Hazizah, 2023).

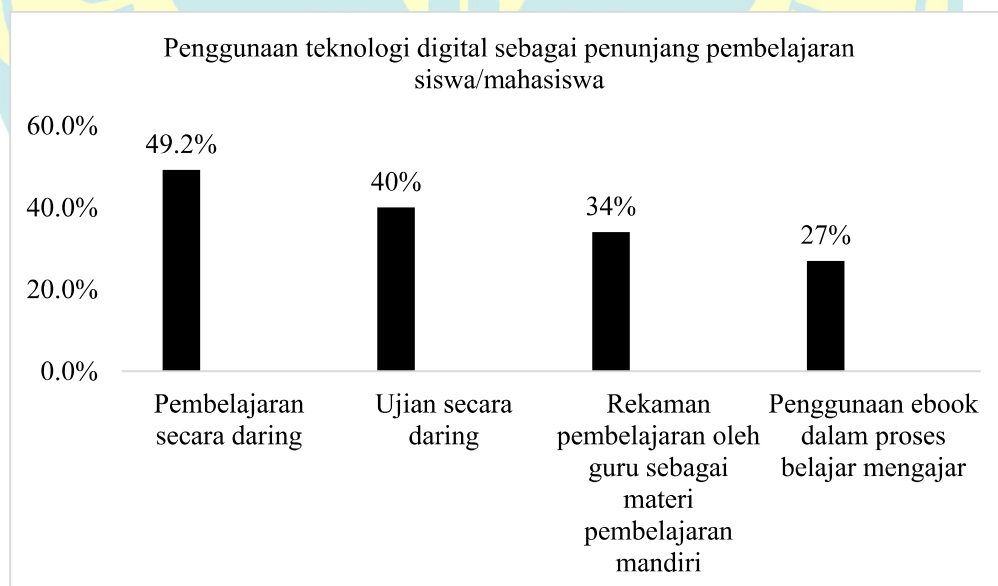
Dari survei pada “Status Literasi Digital Di Indonesia 2022” menghasilkan data bahwa 93% responden berupa siswa/mahasiswa menggunakan *handphone* untuk belajar. Namun, pemberian *handphone* yang didukung dengan adanya internet tidak dimaksimalkan dengan baik oleh siswa/mahasiswa.



Gambar 1.1 Teknologi yang Digunakan Siswa/Mahasiswa untuk Belajar

Sumber: Kominfo RI 2022

Untuk menunjang pembelajaran di era digitalisasi ini hanya 27% siswa/mahasiswa yang menganggap menggunakan *e-book* saat kegiatan belajar mengajar sebagai penunjang efektif (Amelia et al., 2022). Sedangkan 49,2% lainnya memilih penggunaan teknologi digital untuk pembelajaran secara daring/*online*. Selain itu, pembelajaran dilakukan menggunakan rekaman pembelajaran oleh guru dilakukan 34% siswa/mahasiswa.



Gambar 1.2 Penggunaan Teknologi Digital sebagai Penunjang Pembelajaran Siswa/Mahasiswa

Sumber: Kominfo RI 2022

Mahasiswa tentunya memiliki telepon genggam beserta internet untuk mengakses digitalisasi tersebut. Mahasiswa tidak luput dari akses digitalisasi dalam pelaksanaan perkuliahan. Teknologi digital dan internet belum dimanfaatkan mahasiswa untuk pengembangan diri. Mahasiswa lebih banyak menggunakan internet untuk mengobrol dengan teman sebaya via aplikasi *chat*. Dengan adanya teknologi digital, mahasiswa bisa mengalihkan pada kegiatan bermanfaat seperti membaca. Mahasiswa dapat membaca topik pembelajaran yang disukainya.

Kemampuan literasi digital menjadi faktor krusial dalam mempersiapkan individu untuk beradaptasi dengan teknologi digital, khususnya di dunia pendidikan. Ketika mahasiswa memiliki kecakapan digital yang baik, mereka tidak hanya lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi tetapi juga memahami bagaimana memanfaatkannya untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar. Efek positif dari literasi digital ini dapat mendorong pemanfaatan berbagai perangkat digital termasuk di dalamnya adalah media sosial secara lebih optimal, seperti pembelajaran berbasis interaksi, pendekatan pengajaran yang lebih dipersonalisasi, serta kolaborasi yang lebih dinamis dan produktif (Nikou et al., 2022).

Mahasiswa tidak luput dari digitalisasi atau teknologi digital. Di dalam telepon genggam yang dimiliki mahasiswa terdapat media sosial untuk bersosialisasi. Media sosial yang digunakan mahasiswa diharapkan mampu menjadi sarana untuk kegiatan literasi ekonomi maupun literasi digital. Keputusan dan tindakan yang diambil oleh seseorang sangat berpengaruh pada konten informasi di media sosial (Cahyono, 2020; Pereira & Munir, 2022). Vlieghe menekankan media digital khususnya media sosial akan memberikan kebebasan kepada seseorang untuk membentuk identitas pribadi (Vlieghe et al., 2016).

Kemp (2023) melakukan penelitian terhadap tren teknologi untuk negara Indonesia di 2023. Hasil dari penelitian menunjukkan total populasi masyarakat Indonesia sebanyak 276,4 juta jiwa dan 77% dari total tersebut menggunakan internet. Data tersebut meningkat 5,2% dari tahun sebelumnya.

Selain itu, masyarakat yang aktif menggunakan sosial media sebanyak 60,4% dari jumlah populasi masyarakat Indonesia atau sebanyak 167 juta jiwa.

Dalam penelitian tersebut menyebutkan masyarakat Indonesia rata-rata dalam menggunakan internet selama 7 jam 42 menit. Selama 3 jam 18 menit digunakan untuk menggunakan media sosial. Untuk menonton televisi seperti *broadcast* atau *streaming* selama 2 jam 53 menit. Sedangkan waktu untuk membaca baik secara digital maupun bentuk fisik berkurang 12 menit dari tahun sebelumnya yaitu selama 1 jam 34 menit.

Adanya teknologi informasi yang cepat berkembang dapat menghasilkan efek negatif untuk mahasiswa. Kegiatan membaca mahasiswa menunjukkan kecenderungan penurunan yang disebabkan adanya hiburan lain yang lebih menarik. Padahal mahasiswa merupakan aset bangsa untuk meneruskan keberlangsungan bangsa Indonesia. Melibatkan kegiatan membaca seharusnya merupakan kebiasaan mahasiswa. Dengan kebiasaan membaca, mahasiswa akan membentuk pribadi yang berkualitas.

Data dari penelitian tersebut membutuhkan perhatian dari berbagai sektor. Di antaranya sektor keluarga, tempat belajar, dan lingkungan lainnya. Tingginya tingkat penggunaan internet di masyarakat orang tua menjadi hal yang wajib dicermati oleh orang tua. Peran keluarga dalam hal menyikapi di era digitalisasi ini sangatlah penting. Dalam penelitian di atas, umur 18-24 tahun sebanyak 11,1% dari total populasi masyarakat Indonesia. Dengan rentang umur tersebut merupakan usia ideal mahasiswa.

Kebiasaan baik yang ditumbuhkan salah satunya adalah literasi ekonomi. Literasi ekonomi dapat dimiliki anak melalui pendidikan ekonomi keluarga (Risnawati, W Minarti, & Cipto, 2018). Keluarga memberikan pembiasaan, daya pikat, dan inisiatif pada terbentuknya literasi ekonomi anak. Walstad mengatakan pengambilan langkah mengenai permasalahan sosial ekonomi dikendalikan oleh peningkatan kegiatan literasi ekonomi seseorang (Risnawati, W Minarti, & Cipto, 2018).

Kegiatan literasi tidak hanya terjadi saat mahasiswa sedang berkuliah saja, namun di rumah juga dapat berkegiatan literasi. Literasi ekonomi

merupakan keterampilan yang menjadi modal sosial untuk menuntaskan masalah ekonomi dan memberikan keuntungan pada pilihan yang dipilih (Susetyo & Firmansyah, 2022). Dengan ada transformasi era digital, maka kegiatan literasi ekonomi sedikit demi sedikit bergeser ke kegiatan literasi ekonomi digital. Literasi ekonomi digital adalah penggabungan antara literasi ekonomi dengan literasi digital. Literasi ekonomi digital yang diharapkan menjadi bekal untuk pelajar ialah melalui kreativitas, pengetahuan, teknologi sebagai sumber daya pendorong perekonomian (Sakdiyyah & H, 2021).

Literasi digital merupakan aspek perkembangan dunia pendidikan literasi. Perangkat digital digunakan untuk proses belajar seperti membaca buku digital, mengikuti forum positif, dan mengeksplorasi pengetahuan (Yuniarto & Yudha, 2021). Untuk itu, mahasiswa sebagai generasi milenial mempelajari perkembangan digital sebagai bentuk multidimensi (Kirchoff, 2017).

Jika orang tua berperan sebagai guru di dalam rumah atau keluarga memiliki peran penting bagi literasi ekonomi digital, maka peran pengajar di kampus juga tidak kalah penting. Peran di kampus untuk literasi ekonomi ditarik dari budaya akademik tersebut. Melihat penelitian terdahulu, menjelaskan ciri budaya akademik yang salah satunya menyebutkan adanya kebiasaan membaca (Maulida, 2021).

Aspek pendidikan ekonomi dianggap penting karena dapat mendorong sikap ekonomi yang memuaskan dan meningkatkan literasi ekonomi (Suratno et al., 2021). Kebiasaan membaca khususnya untuk topik ekonomi, tentu dimulai dari pembelajaran ekonomi di lingkungan sekolah dan kuliah. Pendidikan ekonomi yang diajarkan menjadi dasar dan pintu keterbukaan transformasi digital dengan belajar pelajaran ekonomi melalui digital dan mengembangkan literasi ekonomi digital.

Sejalan dengan teori Vygotsky dalam buku yang ditulis Santrock tahun 2017 mengenai pendidikan ekonomi keluarga, sekolah formal dianggap sebagai tempat atau budaya yang memiliki peran besar dalam menentukan perkembangan siswa-siswa (Risnawati, W Minarti, & Cipto, 2018; Murti et al., 2022). Selain itu, sikap orang tua juga berkontribusi dalam membentuk

pengetahuan dan pola pikir anak. Dasar pertama adalah memberikan pendidikan kepada anak untuk membentuk pola pikir yang logis guna masa depan. Proses internalisasi pengetahuan seseorang dapat berasal dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan individu tersebut.

Dengan data mengenai literasi digital di atas, peneliti memiliki kesimpulan pentingnya peran orang tua dan dukungan lingkungan sekolah mengenai budaya membaca yang akan meningkatkan literasi digital khususnya literasi ekonomi digital. Pola asuh orang tua yang tepat dan menjalankan budaya akademik yang baik serta didasari oleh pembelajaran ekonomi dari pendidikan ekonomi di sekolah akan menjadi upaya dalam peningkatan literasi ekonomi digital.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Penggunaan Media Sosial, dan Budaya Akademik Terhadap Literasi Ekonomi Digital Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah penelitian berdasarkan pada latar belakang di atas, diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Apakah terdapat pengaruh budaya akademik terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, penggunaan media sosial dan budaya akademik secara bersama-sama terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan ekonomi keluarga terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya akademik terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, penggunaan media sosial dan budaya akademik secara bersama-sama terhadap literasi ekonomi digital mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam literasi ekonomi digital.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Sebagai sarana dan masukan agar pengajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan digitalisasi dan mendorong literasi digital.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai saran dan masukan agar mahasiswa meningkatkan budaya literasi dan memanfaatkan digitalisasi secara baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan dan peningkatan kualitas diri agar di kemudian hari dapat menjadi pendidik yang baik.



Intelligentia - Dignitas